

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL *TWITTER* DI KALANGAN PELAJAR SMK NEGERI 5 SAMARINDA

Nike Meilinda Anggreini¹

Abstrak

Nike Meilinda Anggreini, Pemanfaatan Media Sosial *Twitter* di Kalangan Pelajar SMK Negeri 5 Samarinda. Di bawah bimbingan **Drs. Badruddin Nasir, M.Si dan Ifan Luthfian Noor, S.Sos, M.Si**.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemanfaatan Media Sosial *Twitter* di Kalangan Pelajar SMK Negeri 5 Samarinda dengan Indikator : Pengalihan, Hubungan Sosial, Identitas Pribadi, Pengawasan serta juga untuk mengetahui dampak Pemanfaatan Media Sosial *Twitter* terhadap Pelajar di SMK Negeri 5 Samarinda.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif yang diawali dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian kepustakaan, penelitian lapangan yaitu dengan pengumpulan data melalui kegiatan observasi, penelitian, wawancara, dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya relevansi Pemanfaatan Media Sosial *Twitter*, dengan Indikator Pengalihan, Hubungan Sosial, Identitas Pribadi, dan Pengawasan, dengan perilaku siswa-siswi di SMK Negeri 5 Samarinda. Terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dalam hal positif, mereka memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan motivasi yang berguna dalam menempuh masa studi. Di sisi lain *Twitter* dapat membuat siswa-siswi menjadi lupa waktu bahkan sampai berdampak pada penurunan prestasi belajar. Oleh sebab itu mengingat pentingnya prestasi belajar disekolah, maka diperlukan kemampuan manajemen waktu yang baik dalam penggunaan *Twitter*. Diperlukan juga pengawasan dari pihak orang tua di rumah dan pihak sekolah agar dapat mengingatkan dan mengawasi penggunaan media sosial *Twitter* terhadap para siswa-siswi SMK Negeri 5 Samarinda.

Kata Kunci: Media Sosial, *Twitter*, Interaksionisme Simbolik, Uses And Gratification, SMK Negeri 5

Pendahuluan

Internet merupakan sebuah jaringan global antar komputer untuk berkomunikasi dari suatu wilayah ke wilayah lain di belahan dunia. Internet menyediakan beragam informasi, baik yang bermanfaat maupun yang

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: meinikeang@gmail.com

berdampak negatif. Semua informasi itu dapat diakses melalui internet. Penggunaan internet berkembang dengan pesat. Kini masyarakat dapat dengan mudah mengakses internet di mana saja. Jumlah pengguna internet pun dari tahun ke tahun terus bertambah. Berdasarkan perhitungan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) terdapat sekitar 25 juta pengguna internet. Peningkatan pengguna internet diprediksi akan terus meningkat sekitar 25 persen setiap tahunnya.

Keberadaan media berbasis web, membuat media konvensional seperti media cetak dan media *broadcast* terkesan usang meskipun masih diminati, penggunaan internet oleh media sosial membuat media sosial memiliki magnet dan daya tarik yang besar dan mampu mengajak siapa saja untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Teknologi informasi telah membuka mata dunia dengan dunia baru, interaksi baru, *market place* baru, dan sebuah jaringan bisnis dunia yang tanpa batas. Kemajuan teknologi di bidang informasi berupa pengembangan internet baik *website* maupun *chatting* menjadikan dunia semakin mudah dijangkau. Namun, kemajuan teknologi informasi tersebut bisa berdampak positif maupun negatif tergantung pada pemanfaatannya. Internet adalah penemuan penting, saat ini kehidupan manusia sebagian besar terpengaruhi olehnya, mulai dari penggunaan media-media *social online* seperti *Twitter*, *Facebook*, *Friendster* dan lain-lain (Eldon, 2010). Jejaring sosial banyak ragamnya dan salah satunya yang cukup banyak digunakan adalah *Twitter*. Sebagian pengguna jejaring sosial atau *netizen* terkesan ramai berlalu lalang di media jejaring sosial *Twitter*.

Twitter adalah situs *micro blogging* yang dioperasikan oleh *Twitter*, Inc. Disebut *micro blogging* karena situs ini memungkinkan penggunaanya mengirim dan membaca pesan seperti blog pada umumnya. Pesan tersebut dinamakan *tweet*, yaitu teks tulisan sebanyak 140 karakter yang ditampilkan pada halaman profil pengguna.

Twitter juga dapat memberikan dampak yang negatif bagi penggunaanya. *Twitter* sebagai salah satu dari sekian banyak ragam media sosial biasanya dimanfaatkan oleh para remaja untuk berinteraksi dengan individu-individu lainnya di dunia maya, seperti teman-teman, kerabat, keluarga, kenalan baru dan lain sebagainya. Namun realitas di masyarakat menunjukkan bahwa ada beberapa remaja yang menyalahgunakan manfaat dari jejaring sosial *Twitter*. Seperti yang kita ketahui jejaring sosial ini dapat digunakan untuk memanipulasi akun atau penipuan identitas diri kasus lainnya yang memanfaatkan jejaring sosial untuk hal negatif adalah mengkspose perbuatan atau perilaku menyimpang, sampai melakukan transaksi seksual secara online.

Para remaja yang umumnya masih berstatus sebagai pelajar dengan mudah dapat mengakses internet melalui *handphone*, *laptop*, atau melalui komputer, baik itu milik pribadi maupun yang tersedia di warung internet. Para

remaja menggunakan *Twitter* sebagai salah satu sarana pencarian jati diri, pertukaran informasi, sarana penunjang pendidikan dan lain sebagainya. Perilaku remaja yang ekspresif telah menjadikan *Twitter* sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan aspirasi mereka. Bahkan tidak jarang, para remaja memanfaatkan *Twitter* untuk hal-hal yang negatif. Terkadang para remaja menyampaikan kata-kata negatif di *Twitter* atau bahkan mereka membuka konten-konten yang bersifat porno yang diunggah oleh pihak-pihak yang kurang bermoral. Demikian halnya yang terjadi di Samarinda, Kalimantan Timur, khususnya di SMK Negeri 5 Samarinda.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial “*Twitter*” di kalangan pelajar SMK Negeri 5 Samarinda ?
2. Apa dampak pemanfaatan media sosial “*Twitter*” terhadap pelajar di SMK Negeri 5 Samarinda ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media sosial *Twitter* di kalangan pelajar SMK Negeri 5 Samarinda
2. Untuk mengetahui dampak pemanfaatan media sosial *Twitter* terhadap pelajar di SMK Negeri 5 Samarinda.

Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan akan mendapatkan sesuatu yang berguna bagi semua pihak dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan juga berguna dan bermanfaat yang terbagi atas :

Manfaat Praktis

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak SMK Negeri 5 Samarinda khususnya dalam perilaku para pelajar di sekolah tersebut.

Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan keilmuan, menambah, memperdalam dan menyumbangkan pengetahuan penulis mengenai Pemanfaatan media sosial *Twitter* di kalangan pelajar SMK Negeri 5 Samarinda serta sebagai bahan latihan dalam memanfaatkan hasil penelitian sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah di Universitas Mulawarman.

Kerangka Dasar Teori

Jejaring Sosial dan Pemanfaatannya Sebagai Media Sosial dan Informasi

Jejaring sosial merupakan suatu struktur sosial antara pelaku, sebagian besar individu, atau organisasi yang menunjukkan cara mereka terhubung

melalui berbagai hubungan sosial seperti persahabatan, rekan kerja, atau pertukaran informasi (Jamali & Abolhassani, 2006).

Dari kacamata teori *network*, jaringan sosial dibahas dalam hal *node* dan *ties*. Hubungan sosial dalam jaringan sering digambarkan dalam diagram, yang di dalamnya *node* adalah titik pusat, sedangkan *ties* adalah garis konektivitas sosial (Scott, 2000). Penjelasan tersebut senada dengan pendapat Wasserman dan Faust (1994) yang menyatakan bahwa jaringan sosial dapat dipandang sebagai sistem hubungan sosial yang ditandai dengan serangkaian *actor* dan *ties* dalam sosial mereka. *Actor* merupakan istilah yang disebut *sosial entities*, sedangkan *ties* adalah hubungan sosial, dengan demikian satu sama lain menciptakan jaringan sosial. Gretzel (2001) mencatat bahwa ada 4 prinsip penting yang mendasari perspektif jejaring sosial:

1. *Actor*, yang tindakan mereka (perilaku) dipandang bersifat saling tergantung, bukan mandiri atau otonom.
2. *Ties* dan *actor* menjadi saluran untuk transfer sumber daya, yang dapat bersifat material atau non-materi.
3. Struktur jaringan dipandang sebagai yang membatasi perilaku individu.
4. Struktur sosial, ekonomi, politik dan struktur lainnya dikonseptualisasikan sebagai pola permanen dari hubungan antara *aktor* (individu atau organisasi) dan *ties* (garis konektivitas).

Jejaring sosial melihat ikatan relasi sebagai blok bangunan dari dunia sosial, setiap rangkaian hubungan relasi dikombinasikan dalam membuat pola jaringan, hal tersebut muncul dari koneksi antara orang, kelompok, dan hal lainnya (Hansen, Shneiderman, & Smith, 2011). Jaringan sosial beroperasi di banyak tingkatan dan memainkan peran penting dalam memecahkan masalah dan membantu orang berhasil mencapai target serta tujuan (Newman, 2004).

Twitter dan Pemanfaatannya

Sebagai salah satu jejaring sosial yang banyak dipakai oleh para pengguna internet adalah *Twitter*. *Twitter* adalah suatu jaringan sosial yang dilambangkan serupa dengan burung sebagai kicauan atau pesan untuk menerima atau memberikan informasi secara *up to date* dengan detail yakni: tanggal, waktu dan zona tercantumkan dikronologi twitter sesuai pesan yang disajikan pada saat itu, yang dimaksud dengan kicauan adalah teks tulisan hingga 140 karakter yang ditampilkan pada halaman profil pengguna. Kicauan bisa dilihat dari luar, namun pengirim dapat membatasi pengiriman pesan kepada teman-teman mereka saja. Pengguna dapat melihat kicauan penulis lain yang dikenal dengan sebutan pengikut (*Follow*). Semua pengguna dapat mengirim dan menerima kicauan melalui situs *twitter*, aplikasi eksternal melalui telepon seluler atau dengan pesan singkat (SMS) yang tersedia diberbagai wilayah tertentu, khususnya di Indonesia.

Twitter merupakan sebuah situs web yang menawarkan jejaring sosial berupa mikroblog sehingga memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan yang disebut kicauan (*tweets*). Di *Twitter* seorang pengguna dapat mendaftar dengan bebas, menjalin pertemanan dengan siapa saja, mempublikasikan profil mereka, dan juga termasuk menjalin komunikasi secara langsung (*live*) dengan pengguna lain baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal (Rouis: 2011). Dalam pemanfaatan fasilitas-fasilitas *Twitter* seorang pengguna dapat mengontrol secara penuh siapa yang ingin dimasukkan dalam pertemanan dan siapa yang tidak dimasukkan dalam daftar pertemanan. Pada dasarnya pengguna *Twitter* mencari persahabatan serta hubungan romantis antara sebagian besar orang yang mereka sudah kenal (Rouis: 2011). Kini *Twitter* digunakan oleh hampir semua kalangan di seluruh penjuru dunia dan telah mengekspansi pasar komunikasi global dan merajai bidangnya. Setidaknya terdapat sekitar 661,3 juta pengguna yang telah terdaftar di situs jejaring sosial ini.

Pengaruh besar *twitter* terhadap pengendalian seseorang yaitu *twitter* dapat menyebabkan penggunanya menjadi kecanduan. Rasa kecanduan itu sendiri berasal dari interaksi pengguna *Twitter* antara *followings* dan *followers*, ketika update status mendapatkan respon dari *followers* atau orang yang mengikuti. Dapat pula menjadi kecanduan karena keasyikan membaca status dari akun lain atau *followers* lain yang kata-kata bagus untuk di retweet untuk menulis ulang tweet orang lain dalam profile kita sendiri atau dapat memberikan komentar tentang status *followers* lain (Ghufron:2010).

Akibat dari kurangnya pengendalian diri dan seringnya mengakses situs jejaring sosial *twitter*, efek yang ditimbulkan meliputi para pelajar atau mahasiswa menjadi malas belajar, kurang percaya diri dalam berkomunikasi di dunia nyata. Seperti tidak mengenal waktu, menjadi pasif dan kurang melakukan interaksi sosial secara langsung dengan orang lain. Tingkat pemahaman bahasa pun menjadi terganggu. Jika anak terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya, maka pengetahuan tentang seluk beluk berkomunikasi di kehidupan nyata, seperti bahasa tubuh dan nada suara, menjadi berkurang.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin sering seseorang menggunakan akses jejaring sosial maka semakin rendah pengendalian diri seseorang dalam menggunakan akses jejaring sosial sehingga berdampak pada kehidupan sosial seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengendalian diri yaitu faktor internal dan Eksternal. Dilihat dari survey penggunaan jejaring sosial APJII, akses penggunaannya mencapai 90% yang dapat menghabiskan waktu seseorang sehingga tidak dapat melakukan aktifitas lainnya secara maksimal.

Perilaku Sosial

Menurut Shaw dan Costanzo (1985 : 85) Teori-teori awal yang dianggap mampu menjelaskan perilaku seseorang, difokuskan pada dua kemungkinan (1) perilaku diperoleh dari keturunan dalam bentuk instink-instink biologis, lalu dikenal dengan penjelasan "*nature*", dan (2) perilaku bukan diturunkan melainkan diperoleh dari hasil pengalaman selama kehidupan mereka yang dikenal dengan penjelasan "*nurture*". Penjelasan "*nature*" dirumuskan oleh ilmuwan Inggris Charles Darwin pada abad kesembilan belas di mana dalam teorinya dikemukakan bahwa semua perilaku manusia merupakan serangkaian instink yang diperlukan agar bisa bertahan hidup. Mc Dougal sebagai seorang psikolog cenderung percaya bahwa seluruh perilaku sosial manusia didasarkan pada pandangan ini (instinktif).

Menurut Makmun, (2003 : 24) Perilaku sosial individu dilihat dari kecenderungan peranan (*role disposition*) dapat dikatakan memadai, manakala menunjukkan ciri-ciri respons interpersonal sebagai berikut : (1) yakin akan kemampuannya dalam bergaul secara sosial; (2) memiliki pengaruh yang kuat terhadap teman sebaya; (3) mampu memimpin teman-teman dalam kelompok; dan (4) tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bergaul.

Penyimpangan perilaku remaja adalah suatu bentuk abnormalitas perilaku, atau suatu bentuk perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan keinginan dan dan harapan masyarakat. Penyimpangan ini terjadi karena minimnya atau longgarnya aturan, rendahnya pengawasan dan sikap membangkang remaja yang sedang berada pada usia transisi (*panca roba*).

Pengertian Pelajar

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) pelajar adalah anak sekolah (terutama pada Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan); anak didik; murid; siswa. Berasal dari akar kata "ajar", artinya *petunjuk yg diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut)*.

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12-15 tahun = masa remaja awal, 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun = masa remaja akhir. Tetapi Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10-12 tahun, masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun (Deswita, 2006: 192).

Definisi remaja yang dipaparkan oleh Sri Rumini & Siti Sundari, Zakiah Darajat, dan Santrock tersebut menggambarkan bahwa *masa remaja* adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelajar adalah anak usia sekolah, bersekolah secara aktif dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah

Menengah Pertama sampai Sekolah Menengah Atas, dengan rentang usia antara 6 tahun s/d 17 tahun.

Definsi Konsepsional

Definisi konsepsional Pemanfaatan Media Sosial *Twitter* di Kalangan Pelajar SMK Negeri 5 Samarinda adalah Upaya untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secara spesifik tentang manfaat atau kegunaan media sosial *Twitter* di kalangan pelajar dan berupaya menjelaskan secara terinci tentang dampak atau akibat baik yang bersifat positif maupun dampak yang bersifat negatif terhadap perilaku pelajar selaku pengguna (*user*) media sosial *Twitter* di SMK Negeri 5 Samarinda.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut David Williams (dalam Moleong : 2006) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 5 Samarinda Kelurahan Sempaja, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.

Fokus penelitian

1. Pemanfaatan media sosial *Twitter* di kalangan pelajar SMK Negeri 5 Samarinda meliputi motif pemanfaatan atau penggunaan media sosial yang terdiri atas :
 - a. Pengalihan (*Diversion*)
 - b. Hubungan Sosial (*Social Relationship*)
 - c. Identitas pribadi atau psikologi individu (*Personal Identity and Individual Psychology*)
 - d. Pengawasan (*Surveillance*)
2. Dampak pemanfaatan Media sosial *Twitter* di kalangan pelajar SMK Negeri 5 Samarinda, terbagi atas :
 - a. Dampak positif
 - b. Dampak negatif

Sumber Data

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dimana tiap pertanyaannya berkaitan dengan masalah penelitian.
2. Data Sekunder adalah data penelitian ini dapat diperoleh dari data statistik yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik dan studi kepustakaan yang di dapat dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku,

skripsi, majalah, foto dokumentasi atau bahan-bahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Serta dokumen-dokumen yang berkenaan dengan fokus penelitian diperoleh dari hasil kuesioner dengan informan dan

informan kunci serta arsip lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian tersebut yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199).

2. Penelitian Lapangan

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan/atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan yang tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Melalui kondensasi data, kita membuat data lebih kuat.

2. Penyajian Data

Menyusun informasi dengan cara tertentu sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan data ini membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Meliputi makna yang disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan pola penjelasan secara logis dan metodologi, konfigurasi yang memungkinkan prediksi hubungan sebab akibat melalui hukum empiris. Sehingga data dapat diuji alasan atau keterpercayaannya, kekuatannya, dan *confirmability* validitasnya.

Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara mendalam yang didapat dari kesebelas informan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kebebasan berekspresi di kalangan pelajar SMK Negeri 5 Samarinda menempatkan *Twitter* sebagai alat para informan untuk mengungkapkan pendapat atau kritikan mereka yang berkaitan

dengan media sosial *Twitter*. Dengan adanya *Twitter* sebagai media sosial menjadikan penggunaannya untuk bebas berekspresi, tentang apa saja yang mereka dapatkan dengan hal-hal yang positif dan hal-hal yang mereka katakan atau sampaikan.

Dalam media sosial *twitter* memang sangat aktif menyebarkan informasi-informasi seputar kondisi yang ada di Samarinda. Tidak menjadi hal yang mengherankan bagi pelajar SMK Negeri 5 Samarinda yang menggunakan media sosial *Twitter* ini. Sebab, ada beberapa akun sendiri seperti telah menjadi bagian penting bagi pelajar sebagai pengguna *Twitter* untuk mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan isu-isu yang berada di Samarinda ataupun sekedar untuk meluapkan ekspresi mereka.

Pemanfaatan media sosial *Twitter* di kalangan pelajar SMK Negeri 5 Samarinda meliputi motif pemanfaatan atau penggunaan media sosial yang terdiri atas :

1. Pengalihan (*diversion*) adalah pelarian dari rutinitas dan masalah atau dapat juga dikatakan sebagai melepaskan kejenuhan. Dalam hal ini pelajar SMK Negeri 5 Samarinda mengalami atau merasakan kejenuhan dalam aktifitas sehari-hari, sehingga mereka membutuhkan hal-hal baru sebagai sarana hiburan. Atau pengalihan ini bisa juga dimaksudkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan baru.

Pada penulisan ini pengalihan yang dimaksud adalah media sosial *Twitter*. Setelah melewati kegiatan belajar mengajar sehari-hari dan juga dihadapkan dengan tugas-tugas sekolah yang mungkin dapat berdampak tekanan bagi para pelajar, mereka membutuhkan sarana untuk melepaskan perasaan mereka. Sehingga melalui media sosial *Twitter* mereka dapat melakukan hal tersebut. Pemanfaatan media sosial *twitter* juga bisa diakibatkan karena mereka merasa jenuh dengan aktivitas kesehariannya, dengan *twitter* mereka juga dapat melakukan pengalihan yaitu berinspirasi atau menyalurkan hobby dengan cara meng-follow akun2 yang berisikan tentang informasi idola, olahraga, seni, dan kegiatan-kegiatan lainnya.

2. Hubungan sosial (*social relationship*) adalah manfaat sosial atau informasi dalam percakapan. Dalam hal ini pelajar dapat melihat apa saja manfaat dalam penggunaan *twitter*, manfaat disini merupakan cara penyampaian informasi dengan praktis melalui media sosial *twitter*. Dengan adanya *twitter* mempermudah para pengguna untuk berinteraksi dan menjalin hubungan sosial dengan seksama. Khususnya para pelajar, terlepas dari kawan-kawan di sekolah mereka juga dapat menjalin hubungan sosial atau berinteraksi dengan kawan lainnya diluar daerah dengan melalui *twitter*. Hubungan sosial tersebut merupakan hal yang penting bagi para pelajar untuk menambah pertemanan, saling berkomunikasi,

bertukar pendapat (*sharing*), berbagi informasi, dan dapat meningkatkan wawasan mereka dalam bidang ilmu pengetahuan.

3. Identitas pribadi atau psikologi individu (*personal identity and individual psychology*) adalah penguatan nilai atau penambah keyakinan dalam pemahaman diri. Pembahasan tersebut bergagasan tentang pengendalian diri dalam pemakaian media sosial (*twitter*), yaitu seseorang dapat memahami dirinya sendiri dan mampu mengendalikan dirinya dalam menggunakan *twitter* serta memiliki penguatan nilai, yang *twitter* itu sendiri memiliki dampak atau pengaruh bagi pribadi seseorang. Dengan hal ini pelajar SMK Negeri 5 Samarinda memiliki beberapa pengaruh dalam menggunakan *twitter*, pengaruh tersebut bersifat positif dan negatif untuk memperoleh informasi-informasi yang ada di dalam media sosial *twitter*.

Ada beberapa topik yang biasanya siswa-siswi sering membicarakan trend yang ada seperti tentang olahraga, cinema, dll. Dalam media sosial *twitter* pengguna dapat memperoleh informasi apa saja, maka tergantung bagaimana siswa-siswi menggunakan *twitter* tersebut dengan mengendalikan diri mereka serta memiliki penguatan nilai agar tidak berdampak negatif. Pembahasan tersebut dapat menjadi pemahaman bagi pengguna *twitter* dalam pengendalian diri atau penguatan nilai.

4. Pengawasan (*surveillance*) adalah informasi mengenai hal-hal yang mungkin mempengaruhi seseorang atau akan membantu seseorang melakukan atau menuntaskan sesuatu. Dengan berkembang pesatnya situs jejaring sosial khususnya media sosial *twitter* tersebut tentu saja punya dampak positif dan juga negatif, oleh karena itu penting untuk di buat suatu sistem pengawasan dan bimbingan bagi pengguna *twitter* agar dampak negatif nya dapat di hindari. Bentuk pengawasan ini dapat di terapkan untuk pelajar, yang dimana *twitter* tersebut menjadi suatu media sosial terfavorit di kalangan pelajar saat ini, khususnya siswa-siswi SMK Negeri 5 Samarinda, senjang waktu istirahat sekolah para siswa bebas untuk menggunakan Handphone mereka masing-masing dengan memainkan media sosial mereka salah satunya adalah *twitter* tanpa diketahui oleh wali atau guru mereka apa yang mereka akses pada saat menggunakan *twitter* tersebut.

Oleh karena itu siswa perlu adanya pengawasan sekalipun diluar jam belajar yang masih dalam lingkupan sekolah, dan tugas mengawasi dan membimbing itu tentu saja bukan tugas guru di sekolah semata, untuk diluar sekolah orang tua yang seharusnya berperan penting dalam pengawasan dan bimbingan bagi anak-anaknya. Untuk pedoman pengawasan tersebut tentu saja para

orang tua dan para anak itu sendiri mengetahui apa saja dampak positif dan negatif situs jejaring sosial khususnya media sosial *twitter* tersebut.

Kesimpulan

1. Dilihat dari hasil wawancara peneliti bahwa siswa-siswi SMK N 5 Samarinda mengetahui *twitter* dari teman-teman sekitarnya. Sehingga siswa-siswi tersebut terpengaruh untuk menggunakan media sosial *twitter*, walaupun sekedar mengikuti trend tetapi para siswa-siswi sampai sekarang pun tetap menggunakan *twitter*.
2. Beberapa siswa menggunakan *twitter* karena ingin melihat beberapa aktifitas teman-teman yang dikenal dan para idola mereka masing-masing di media sosial khususnya *twitter* sehingga menghabiskan waktu luang mereka untuk berkomunikasi, dan mencari informasi yang positif.
3. Manfaat *twitter* sudah menjadi kebutuhan bagi para siswa-siswi SMK N 5 Samarinda untuk berinteraksi atau menjalin hubungan sosial, menambah pertemanan dan mendapatkan informasi-informasi yang up to date sehingga membantu siswa-siswi dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, karena melalui *Twitter* siswa-siswi dapat memperoleh referensi yang lebih banyak. Disamping memberikan dampak yang positif bagi proses belajar siswa SMK Negeri 5, *Twitter* juga dapat mendatangkan masalah. Hal ini terjadi pada sesama pengguna *Twitter*, seperti menyinggung ataupun memberikan kritik yang tidak mengenakan, tetapi mereka dapat mengatasi permasalahan dari masing-masing siswa tersebut dan memberikan penjelasan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan saling memaafkan satu sama lain.

Saran

1. Sebaiknya para siswa diberikan peringatan dalam membatasi ketika mengakses atau bermain *twitter* agar lebih mementingkan belajar, karena para siswa lebih banyak menggunakan *twitter* untuk bermain dibandingkan dengan belajar.
2. Seharusnya pihak orang tua dan guru agar lebih meningkatkan pengawasan dan mendampingi dalam berbagai aktifitas di dunia maya dan terlibat didalamnya. Salah satu cara sederhana ialah orang tua atau wali dapat menjadi teman di akun media sosial anak-anak mereka, agar orang tua dapat mengontrol dan mengetahui segala aktifitas yang dilakukan oleh anak mereka masing-masing. Disini juga orang tua dapat berkomunikasi secara insentif dengan anak-anak mereka untuk menciptakan lingkungan yang aman dan positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak mereka di dunia maya.

3. Pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap keamanan isi media sosial khususnya *twitter* perlu meningkatkan keamanan konten sehingga dapat menjadikan dunia maya sebagai zona yang aman dan positif bagi pelajar untuk hidup dan bertumbuh. Dari situasi yang peneliti simpulkan bahwa banyak anak-anak khususnya pelajar yang tidak terlindungi dari konten negatif yang ada di media sosial, sebagian besar sampai kepada mereka tanpa sengaja melalui link yang menyesatkan.
4. Perlu adanya perhatian khusus untuk memberikan informasi bagi pelajar tentang resiko bahayanya yang mungkin timbul dari pertemuan langsung dengan seseorang yang baru dikenal dari media sosial.
5. Para pelajar SMK Negeri 5 Samarinda harus terus dimotivasi untuk memandang dan menjadikan media sosial khususnya *twitter* sebagai sumber informasi yang berharga, dan untuk memanfaatkannya secara maksimal untuk membantu pendidikan, meningkatkan pengetahuan, memperluas kesempatan dalam meraih kualitas kehidupan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : Citra Aditya Bakti
- Ghufron. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Hargittai, E.and Hinnant, A. 2006. *Towards a Social Framework for Information Seeking*.
- Hurlock. (2007). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Ed. 5. Jakarta: Erlangga.
- Ishak. 2006, “ *Kebutuhan informasi mahasiswa program pendidikan dokter spesialis (PPDS)* ”
- Mead, G.H. (1959). *Mind Self and Society From The Standpoint Of Social Behaviorist*, Chicago : University of Chicago Press.
- McQuail, Blummer & Brown (1972). *Teori Komunikasi Massa*, Penerbit Erlangga, Jakarta, Edisi kedua. p. 264-265
- Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Kanisius
- Moleong, Lexy. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Monks, dkk (1994). *Psikologi Perkembangan; Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* , Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rakhmat, (2005 : 204). *Psikologi Komunikasi*. edisi revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hal 66.
- Santrock. (2003) *Adolecense (perkembangan remaja)*. Terjemahan oleh soedjarwo. Jakarta: Penerbit Erlangga

Sugiyono, (2013 : 199). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta.

Sumber Internet :

Encang Saepudin. 2009, *Perilaku Pencarian dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi*, diakses tgl 4 maret 2012, tersedia pada <http://encangsaepudin.wordpress.com/2009/01/10/perilakupencarian-dalammemenuhi-kebutuhan-informasi-bagian-1/>

Hidayah LA. 2013. *Perbedaan Kepuasan Penggunaan Internet pada Media Sosial Facebook dan Twitter. Skripsi Online (Internet)*. diunduh pada: 2 Desember 2013. Tersediapada: <https://www.academia.edu/3535887/PerbedaanKepuasanPenggunaanInternetMediaSosialFacebookdanTwitter>

Pengguna.Internet.Indonesia. Tersedia di <http://www.voaindonesia.com/content/pengguna-facebook-capaisatu-miliar/1520796.html>. Diakses tgl 28 maret 2014, 13 juta-55 Juta Orang pengguna internet.indonesia.bisa.tembus. 82 juta

Jejaring sosial. http://id.wikipedia.org/wiki/Jejaring_sosial.html diakses Pada tanggal 28 Oktober 2013. Jam 19.45 WIT <http://komunikasi.us/index.php/mata-kuliah/dnm/125-fenomena-jejaring-sosial>

Larakinanti F. 2011. *Peran dan Dampak Internet sebagai Media Massa (Internet)*. (diunduh pada: 10 Februari 2014]. Terdapat pada: <http://teknologi.kompasiana.com/internet/2011/01/12/peran-dan-dampak-internet-sebagai-media-massa-332354.html> Lembaga Penelitian Universitas Airlangga Surabaya.

Lestari RD. 2012. *Fenomena jejaring sosial (Internet)*. (diunduh pada 23 Oktober 2013). Tersedia pada: <http://www.infokomputer.com>.

Pengertian *Twitter* <http://kiivyani.blogspot.com/2012/04/pengertian-twitter.html> diakses pada pada tanggal 28 oktober 2014 jam 23.10 WITA

Qomariyah AN. 2009. *Perilaku penggunaan Internet pada kalangan remaja di perkotaan. Jurnal Online (Internet)*. (diunduh pada 21 Oktober 2013). Tersedia pada: <http://palimpsest.fisip.unair.ac.id/images/pdf/astutik.pdf>

Singgih D. 2011. *Penggunaan Internet sebagai Media Komunikasi dalam Menciptakan Hubungan Akrab (skripsi)*. Bogor (ID). Institut Pertanian Bogor.